



Analisis Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dalam Perspektif Agama Islam

Yani Suryani

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Indonesia
email: yanisuryani41921@gmail.com

Encep Solihutaufa

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Indonesia
email: hutaufaencep717@gmail.com

Aris Gundara

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Indonesia
email: gundara.aris999@gmail.com

Nani Widianingsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Pelabuhan Ratu, Indonesia
email: naniwidianingsihk@gmail.com

Abstract

Keywords:

Early Childhood
Development;
Islamic Religious
Perspective;
Character
education;
Moral and
Spiritual Aspects;
Islamic Religious
Education;

This research aims to analyze aspects of early childhood development from a Islamic religious perspective. Early childhood development includes various dimensions, such as physical, cognitive, social, emotional and spiritual development, all of which interact and influence each other. Islamic religious perspectives play an important role in forming moral, ethical and spiritual values in children from an early age. In this context, religion not only functions as a moral foundation, but also as a guide in forming children's character and identity. This approach sees that child development does not only involve physical and intellectual aspects, but also spiritual aspects related to knowing God, forming morals, and developing emotional and social intelligence within the framework of religious teachings. This research uses a qualitative approach with literature analysis, which examines various references from holy books, opinions of ulama, as well as relevant religious education studies. The research results show that Islamic religious education from an early age can accelerate the process of children's moral and spiritual development, improve social skills, and form good character, which will be the foundation for their success in the future.

Abstrak

Kata Kunci:

Perkembangan
Anak Usia Dini;
Perspektif
Agama Islam;

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek perkembangan anak usia dini dalam perspektif agama Islam. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai dimensi, seperti perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual, yang semuanya saling berinteraksi

Pendidikan
Karakter;
Aspek Moral
dan Spiritual;
Pendidikan
Agama Islam;

dan mempengaruhi satu sama lain. Perspektif agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, dan spiritual pada anak sejak dini. Pada konteks ini agama tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral, tetapi juga sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter dan identitas anak. Pendekatan ini melihat bahwa perkembangan anak tidak hanya melibatkan aspek fisik dan intelektual, tetapi juga aspek spiritual yang berkaitan dengan pengenalan Tuhan, pembentukan akhlak, serta pengembangan kecerdasan emosional dan sosial dalam kerangka ajaran agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur, yang mengkaji berbagai referensi dari kitab-kitab suci Al-qur'an, pendapat ulama, serta kajian-kajian pendidikan agama yang relevan. Informasi dan sumber data utama pada penelitian ini adalah data sekunder dimana dari data-data yang diperoleh kemudian di susun berdasarkan aturan dan analisis yang sesuai dengan kaidah penulisan sehingga mempermudah pembahasan masalah-masalah yang ada. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Quran. Pengumpulan data dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku, jurnal dan website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam sejak usia dini dapat mempercepat proses perkembangan moral dan spiritual anak, meningkatkan keterampilan sosial, serta membentuk karakter yang baik, yang akan menjadi landasan bagi kesuksesan anak usia dini di masa depan.

Received : 6 December 2024; Revised: 7 February 2025; Accepted: 8 February 2025

<http://doi.org/10.19105/16410>

Copyright © Yani Suryani, et.al
With the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada usia ini, anak-anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, seperti fisik, mental, dan sosial. Proses ini adalah dasar bagi pembentukan karakter dan kemampuan yang akan dibawa anak di masa depan (Santrock, 2021). Oleh karena itu, perhatian terhadap perkembangan anak pada usia dini sangat penting untuk memastikan bahwa anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan memiliki keterampilan sosial yang baik (Smith, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini sangat beragam, mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, hingga sistem pendidikan yang diterima oleh anak (Berk, 2021). Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama memiliki peran penting dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan pendidikan yang diperlukan anak-anak. Selain itu, masyarakat juga berkontribusi dalam membentuk interaksi sosial anak yang akan menentukan sikap dan perilaku anak di masa depan. Pendidikan formal di usia dini, baik itu melalui taman

kanak-kanak maupun pendidikan agama, turut mempengaruhi perkembangan kognitif dan karakter anak.

Menurut pandangan agama Islam, perkembangan anak usia dini dilihat sebagai sebuah proses yang melibatkan seluruh aspek kehidupan. Islam memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan karakter dan moral anak, selain juga aspek kognitif. Pada tahap ini, anak-anak diajarkan untuk mengenal nilai-nilai agama dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qaradawi, 2019). Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam membimbing anak-anak untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama sejak usia dini (Rasyid, 2020).

Meskipun perkembangan anak usia dini telah mendapat perhatian yang luas, masih banyak aspek yang belum dipahami secara mendalam, terutama terkait dengan nilai-nilai agama Islam terhadap aspek perkembangan anak. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada aspek kognitif dan sosial anak tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap bagaimana ajaran agama dapat membentuk karakter dan perilaku anak. Padahal, dalam pandangan agama Islam, pembentukan moral dan spiritual anak sejak dini sangat ditekankan (Hassan, 2018). Oleh karena itu, kesenjangan pengetahuan ini perlu diisi untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang analisis aspek perkembangan anak usia dini dalam perspektif agama Islam (Abdullah, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang mendalami pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan karakter anak usia dini masih terbatas. Banyak penelitian belum mengkaji secara spesifik bagaimana ajaran Islam dapat membentuk karakter moral, etika, dan spiritual anak usia dini. Lalu, penelitian tentang perkembangan moral dan etika anak usia dini dari perspektif Islam seringkali belum memperhitungkan konteks sosial dan budaya di mana anak tumbuh.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan analisis aspek perkembangan anak usia dini dalam perspektif agama Islam diantaranya, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Su'ud, (2017) perkembangan sosial adalah kemampuan menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara tersendiri yang dapat diterima oleh lingkungan maka al-Qur'an mengurai perintah untuk manusia agar menjaga dan memelihara hubungan silaturahmi dengan sesama sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 1 yang artinya: Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Q.S. An-Nisa:1).

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Westri & Pransiska, (2021) menjelaskan dalam penelitiannya nilai-nilai agama yang dapat diajarkan kepada anak yaitu mengajarkan anak cara bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah, Nilai moral jujur, Nilai moral tolong menolong dan kerjasama, mengajarkan anak kesabaran dan juga cara merawat tanaman dengan baik dan benar, menjaga kebersihan, belajar menghemat air dan tidak boleh membazir.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Arifin, (2016) menjelaskan Alquran menggambarkan bahwa ketika manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui, namun Allah memberi alat-alat sensorik untuk mendapatkan pengetahuan (QS. An-Nahl:78). Islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode, yaitu: periode perkembangan, periode pencapaian kematangan, periode tengah baya, periode lanjut usia (QS. Ar-Ruum: 54).

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2022), menjelaskan dalam pendidikan Islam mengatakan setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan suci tanpa mengetahui apapun akan tetapi anak sudah dibekali dengan pendengaran, penglihatan dan juga hati sehingga ini dapat dikatakan potensi yang dibawanya sejak lahir untuk dapat dikembangkan setelah dilahirkan ke dunia. Pada pengembangan potensi yang ada pada anak diperlukan didikan yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dan yang terpenting juga sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dalam sehari-hari. Pada anak untuk kemampuan dalam bahasa sudah mulai sejak belum lahir, artinya selama dalam kandungan anak bisa mendengar bahasa yang disampaikan oleh ibunya. Maka dalam perkembangan kemampuan bahasa anak lingkungan yang paling utama berpengaruh adalah keluarga (Aryani, 2015).

Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai agama Islam berkontribusi terhadap perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek, termasuk moral, sosial, dan kognitif. Selama ini, perkembangan anak lebih banyak dikaji dari sudut pandang psikologi dan pendidikan formal, sementara peran agama dalam membentuk karakter anak masih kurang mendapat perhatian. Padahal, dalam Islam, pembentukan akhlak dan spiritualitas anak sejak dini merupakan bagian penting dalam proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek perkembangan anak usia dini dalam perspektif agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi orang tua, pendidik, serta pembuat kebijakan dalam menyusun kurikulum pendidikan anak usia dini yang lebih holistik. Dengan demikian, kesenjangan dalam kajian mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam perkembangan anak usia dini dapat diatasi, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

2. Metode

Metode penelitian yang dilakukan yaitu melalui kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berisi teori teori yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet. Proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, identifikasi topik dan ruang lingkup kajian, pencarian dan pengumpulan sumber literatur, evaluasi dan seleksi literatur, analisis dan sintesis data, penyusunan dan penyajian hasil kajian.

Teknik Analisis Data yang dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan cara deduktif, maksudnya adalah dari hal-hal atau teori yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dan dengan cara induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret kemudian menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke bersifat umum. seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji.

3. Hasil dan Pembahasan

Anak adalah karunia dan amanah bagi setiap orang tua, yang harus disayangi, dirawat, dan dijaga serta dibimbing dan memberikan pendidikan. Pencapaian Pendidikan memiliki tujuan membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia individual dan sosial serta menjadi hamba Allah SWT yang mengabdikan diri hanya kepada Nya (Thaib & Hasballah, 2012).

Islam juga sangat memperhatikan setiap fase perkembangan anak, menjabarkan bahwa pendidikan harus diberikan sejak usia dini, setiap pelaksanaan kegiatan sehari-hari sudah diatur dan ditata dalam kajian Al-Quran dan Sunnah. Kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan-pertumbuhan yang terdiri aspek agama dan moral, nilai Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

Setiap pembelajaran anak usia dini memiliki beberapa hal yang perlu distimulus dalam upaya meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya agar dapat siap dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Stimulasi yang dilakukan untuk peningkatan dan pengembangan terdiri dari aspek- aspek yang dikaji dalam pembahasan Al-Quran dan As-Sunnah. Aspek-aspek tersebut antara lain:

Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Pendidikan nilai agama dan moral memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini, terutama dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Pada perspektif Islam, pembelajaran nilai-nilai agama harus ditanamkan sejak usia dini agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Al-Qaradawi, 2019). Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 memberikan gambaran penting mengenai pendidikan moral yang harus diberikan kepada anak, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya,

di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar' (QS. Luqman: 31:13).

Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan agama dan moral harus dimulai dengan mengajarkan nilai tauhid atau keesaan Allah sebagai prinsip utama dalam kehidupan seorang Muslim. Nilai tauhid merupakan landasan fundamental yang membentuk cara berpikir, sikap, dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (bn Kathir, 2017). Sejak usia dini, anak-anak perlu diajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan segala aktivitas kehidupan harus berorientasi kepada-Nya. Ayat ini memberikan pedoman yang jelas tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini. Pendidikan nilai agama dan moral dalam Islam tidak hanya membentuk individu yang taat beribadah, tetapi juga membangun karakter dan akhlak yang baik dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar anak dapat tumbuh menjadi generasi yang memiliki landasan iman yang kokoh serta moralitas yang tinggi.

Salah satu nilai utama dalam pendidikan Islam adalah kesadaran akan kewajiban beribadah, yang menjadi dasar dalam membangun moralitas anak. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjalankan perintah agama sebagai bagian dari pembentukan karakter, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk" (QS. Al-Baqarah: 2:43).

Ayat ini memberikan pedoman tentang pentingnya pendidikan ibadah dalam membentuk perkembangan nilai agama dan moral anak sejak dini. Pendidikan shalat mengajarkan disiplin dan tanggung jawab, sedangkan zakat menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial (bn Kathir, 2017). Dengan menanamkan nilai-nilai ini sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang memiliki landasan iman yang kokoh serta moralitas yang tinggi, sehingga anak mampu menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam yang benar (Rasyid, 2020).

Berikut paparan bagaimana kandungan ayat di dalam Al Qur'an yang berisi tentang pentingnya nilai agama dan moral, sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Al-Qur'an tentang Perkembangan Nilai Agama dan Moral

NO	Kompetensi Dasar	Kajian dalam Al- Qur'an	Kajian dalam Hadits
1.1.	Mempercayai adanya Allah SWT melalui ciptaanNya.	Al-Luqman:31 ayat 13 Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di	
3.1.	Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari	waktu ia memberi pelajaran kepadanya: 'Hai anakku, janganlah	
4.1.	Melakukan kegiatan beribadah	kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya	

sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	memperesekutukan (Allah) adalah benar-benar keadilan yang besar' Al-Baqarah:02 ayat 43 Artinya "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk"
--	---

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dikenalkan dengan berbagai cara seperti, kegiatan rutin atau pembiasaan, seperti belajar sholat Dhuha setiap hari, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, dan lain-lain, keteladanan atau model yaitu guru terbiasa menjadi contoh melakukan hal-hal baik yang dapat ditiru oleh anak dalam kegiatan sehari-hari, isyarat lingkungan, seperti menempel gambar tempat ibadah dan symbol-simbol keagamaan di sekitar tempat belajar dan bermain anak, kegiatan spontan, seperti mengikuti kegiatan perayaan keagamaan dan menjenguk teman yang sakit, terkena musibah atau meninggal dunia.

Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan dari unsur-unsur kematangan pengendalian gerakan tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerakan kasar dan halus (Wisudayanti, 2020). Perkembangan motorik adalah sesuatu proses kematangan ataupun gerakan yang langsung melibatkan semua otot-otot untuk bergerak dan juga proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan seluruh tubuhnya (Kamelia, 2019).

Mengajarkan anak untuk belajar berenang, memanah dan berkuda. Oleh Imam An Nasa'i menyatakan, Rasulullah saw bersabda: Muhammad bin wahb AlHarrani menggambarkan kepada ku, dari Muhammas bin Salamah dari Abu Abdirrahim, ia berkata : " Abdurrahim Az Zuhri menuturkan kepadaku dari Atha bin Abi Rabbah ia berkata : aku melihat jabir bin Abdillah Al Anshari dan Jabir bin Ummariah Al Anshari sedang latihan melempar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya: setiap hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat : candaan suami kepada istrinya, seseorang lelaki yang melatih kudanya, meraih memanah, dan mengajarkan berenang" (Yulian Purnama dalam muslim.or.id).

Fisik motorik dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu fisik motorik kasar dan fisik motorik halus, fisik motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi dari sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar ini melibatkan aktivitas otot-otot yang besar, seperti otot di tangan, otot di kaki dan seluruh otot di tubuh anak. Sementara fisik motorik halus mempunyai peranan yang sangatlah penting, motorik halus ini adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan hanya dengan menggunakan otot-otot kecil saja. Oleh karena itulah gerakan motorik

halus ini tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat dan teliti (Khadijah et al., 2022).

Pentingnya pengembangan fisik motorik anak usia dini terdapat dalam Hadits Riwayat Iman An Nasa'i, seperti di bawah ini:

Tabel 2. Kajian Hadits tentang Perkembangan Fisik Motorik

NO	Kompetensi Dasar	Kajian dalam Al- Qur'an	Kajian dalam Hadits
3.3.	Mengenai anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus,		Mengajarkan anak untuk belajar berenang, memanah dan berkuda. Oleh Imam An Nasa'i menyatakan, Rasulullah saw bersabda: Muhammad bin wahb AlHarrani
4.3.	Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motoric halus		menggambarkan kepada ku, dari Muhammas bin Salamah dari Abu Abdirrahim, ia berkata : " Abdurrahim Az Zuhri menuturkan kepadaku dari Atha bin Abi Rabbah ia berkata : aku melihat jabir bin Abdillah Al Anshari dan Jabir bin Ummariah Al Anshari sedang latihan melempar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya : setiap hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat : candaan suami kepada istrinya, seseorang lelaki yang melatih kudanya, melatih memanah, dan mengajarkan berenang".

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengembangan fisik motorik mendapat perhatian penting di dalam agama, masa anak usia dini masa yang sangat penting untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Saat usia ini anak berada pada masa auto aktifitas dimana anak sedang mengeksplor otot- otot motorik kasarnya, kita dapat memberikan kesempatan anak untuk bergerak dengan mengajak anak bermain bola, luncuran, naik turun tangga, papan titian, jaring laba- laba, dan lain lain. Pada kemampuan motorik halusnya dapat memberikan kesempatan anak

untuk bermain *puzzle*, balok, *playdough* dan bahan bahan yang berada di sekitar anak.

Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Mauda & Lukman Arsyad, 2021). Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Artinya bahwa dengan memiliki kemampuan kognitif anak menggunakan alat berpikirnya untuk mengamati, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan. Semakin banyak stimulasi yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan lingkungan, semakin cepat berkembang fungsi pikirnya (Wardani et al., 2023).

Menurut Islam, pendidikan kognitif dipandang sebagai aspek penting dalam membentuk pola pikir anak yang cerdas dan bijaksana. Al-Qur'an Surat Al-Mu'minin ayat 12-14 memberikan gambaran penting tentang proses perkembangan manusia yang berkaitan dengan kemampuan kognitif dan fisik sejak dari tahap awal penciptaannya, yaitu:

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik." (QS. Al-Mu'minin: 12-14).

Ayat ini menggambarkan proses penciptaan manusia yang sangat detail dan menunjukkan bahwa setiap tahap perkembangan fisik manusia memiliki relevansi dengan aspek kognitif. Pada tahap awal penciptaan, manusia dibentuk dari tanah, yang menggambarkan potensi dasar yang diberikan Allah untuk berkembang secara fisik dan mental (bn Kathir, 2017). Proses ini juga mencerminkan potensi kognitif yang berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik, yang melibatkan pemahaman anak tentang dunianya berdasarkan pengalaman yang anak alami dalam tahap perkembangan fisiknya (Nasir, 2016).

Anak dapat menggunakan alat berpikirnya untuk mengamati, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan. Semakin banyak stimulasi yang diperoleh anak saat berinteraksi dengan lingkungan, semakin cepat berkembang fungsi pikirnya. Kajian tentang kognitif terdapat dalam ayat berikut ini:

Tabel 3. Kajian Al-Qur'an tentang Perkembangan Kognitif

NO	Kompetensi Dasar	Kajian dalam Al-Qur'an	Kajian dalam Hadits
-----------	-------------------------	-------------------------------	----------------------------

3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batubatuan, dll)

4.8. Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll)

**Al-Mu'minun:23
ayat 12-14**

Artinya: *"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah."*

Artinya: *"Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)."*

Artinya: *"Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."*

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Penjabaran diatas dapat diketahui bahwasannya agama sangat memperhatikan penyebaran ilmu pengetahuan. Pentingnya mengajarkan ilmu pengetahuan sejak dini yaitu supaya dapat menstimulasi daya pikir anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, mengenal peristiwa alam di sekitar, mengetahui sebab akibat dari sebuah kejadian, mengetahui proses terjadinya sesuatu, asal muasal sebuah benda, dan dapat menyimpulkan atau memahami sebuah peristiwa. Semua itu penting diajarkan kepada anak usia dini agar ketika menghadapi sebuah peristiwa anak mampu mencari solusi dan penyelesaian dari permasalahan tersebut sehingga kemampuan daya pikir anak bisa terasah dan berkembang lebih sempurna. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir (Firman & Anhusadar, 2022).

Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak, yang meliputi kemampuan berkomunikasi, memahami, dan mengungkapkan pikiran. Menurut perspektif Islam, bahasa juga dipandang sebagai sarana utama dalam menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahasa sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan sebagai sarana untuk berhubungan dengan Allah dan sesama. Firman Allah SWT dalam ayat ini adalah:

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat-ayat ini menggambarkan pentingnya kemampuan untuk membaca dan menulis sebagai dasar dari perkembangan bahasa. Allah memerintahkan umat manusia untuk "membaca," yang dalam konteks ini tidak hanya berarti membaca teks, tetapi juga memahami dan mengartikulasikan pengetahuan yang lebih dalam. Dalam perkembangan bahasa anak, kemampuan membaca merupakan keterampilan kunci yang membuka akses untuk memahami dunia dan pengetahuan (Kathir, 2017). Sejak awal penciptaannya, manusia diberi potensi untuk berkembang melalui bahasa, baik dalam berkomunikasi dengan sesama maupun dalam berinteraksi dengan Tuhan. Dalam hal ini, ayat tersebut menekankan pentingnya pendidikan yang melibatkan pengembangan kemampuan bahasa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas (Al-Qaradawi, 2019). Ayat ini memberikan pedoman tentang pentingnya bahasa dalam perkembangan manusia, khususnya dalam konteks pendidikan. Perkembangan bahasa tidak hanya mencakup kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami pengetahuan. Ayat ini mengajarkan bahwa pendidikan bahasa adalah bagian integral dari pengembangan kognitif manusia, yang harus dimulai sejak dini melalui pembelajaran yang sistematis dan interaktif.

Bahasa tidak hanya dianggap sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral. Al-Qur'an Surat Luqman ayat 19 memberikan panduan tentang penggunaan bahasa yang bijaksana, yang dapat dilihat dari nasihat Luqman kepada anaknya:

وَأَقِمْ فِي مَثْنَبِكَ وَأَعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman: 31:19)

Ayat ini memberikan pedoman penting tentang bagaimana perkembangan bahasa anak dapat diarahkan melalui komunikasi yang penuh dengan kebijaksanaan dan nilai-nilai moral. Pendidikan bahasa yang baik tidak hanya melibatkan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan untuk mentransmisikan pengetahuan dan nilai yang dapat membentuk karakter anak. Oleh karena itu, pengajaran bahasa dalam Islam harus selalu berfokus pada komunikasi yang penuh kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang baik dalam rangka mendidik anak-anak menjadi individu yang berbicara dengan penuh hikmah dan berakhlak mulia (Al-Qaradawi, 2019).

Perkembangan bahasa anak adalah proses penting dalam pembentukan keterampilan komunikasi, pemahaman, dan ekspresi. Dalam Islam, bahasa tidak hanya dilihat sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan menyebarkan nilai-nilai agama. Surat Ad-Duhan ayat 58 memberikan pemahaman mengenai bagaimana bahasa dapat menjadi sarana penting dalam komunikasi dan pemahaman pengetahuan. Firman Allah SWT dalam ayat ini adalah:

فَاتِمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: *Sungguh, Kami memudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu agar mereka mendapat Pelajaran (QS. Ad-Duhan: 44:58)*

Ayat ini menggambarkan bahwa bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga alat untuk memperoleh ilmu dan memperdalam pemahaman. Dalam konteks perkembangan bahasa, ayat ini mengingatkan bahwa pendidikan bahasa harus dimulai sejak dini dan diarahkan untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan berpikir anak (bn Kathir, 2017). Dengan cara ini, bahasa menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan intelektual yang akan sangat berguna dalam kehidupan anak di masa depan.

Tabel 4. Kajian Al-Qur'an tentang Perkembangan Bahasa

NO	Kompetensi Dasar	Kajian dalam Al- Qur'an	Kajian dalam Hadits
	<ul style="list-style-type: none"> Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 	<p>Luqman:31 ayat 19 Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”</p> <p>Ad-Duhan:44 ayat 58 Sungguh, Kami memudahkan Al-Qur'an itu dengan bahasamu agar mereka mendapat pelajaran.</p> <p>Al-Alaq ayat 1-5 Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui.</p>	

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk membentuk pemikiran dan akal umat manusia. Allah memilih bahasa yang jelas dan penuh makna agar orang-orang dapat memahaminya dengan mudah dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa juga berperan besar dalam perkembangan kognitif anak, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep yang lebih kompleks. Seiring dengan perkembangan bahasa anak, mereka belajar untuk menghubungkan kata-kata dengan makna yang lebih luas, yang pada gilirannya akan memperkaya kemampuan berpikirnya. Dalam hal ini, penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteks dan memiliki makna yang mendalam membantu dalam pembentukan pola pikir yang lebih logis

dan analitis (Al-Qaradawi, 2019).

Pada perkembangan bahasa anak, orang tua dan pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan bahasa yang kaya dan penuh makna. Pengajaran bahasa yang bermakna dan terarah sejak dini akan memengaruhi kecakapan bahasa anak di masa depan (Papalia et al., 2014).

Perkembangan Sosial emosional

Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntunan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku (Saniti et al., 2023). Islam sangat menekankan pentingnya aspek sosial emosional dalam kehidupan individu, yang tercermin dalam ajaran Al-Qur'an. Salah satu ayat yang memberikan pedoman penting terkait dengan perkembangan sosial emosional adalah Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمْتَانَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ يَأْتِيَ بَيْنَهُمُ الْفُضُلُ مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدَّكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (QS. Al-Maidah: 5:2).

Ayat ini mengandung pesan bahwa sebagai pedoman yang sangat berguna dalam memahami pentingnya pengelolaan emosi, membangun hubungan sosial yang sehat, dan tolong-menolong dalam kebaikan. Pada ranah perkembangan sosial emosional anak, ayat ini mengajarkan pentingnya memiliki rasa empati, mengendalikan perasaan negatif, dan membangun kolaborasi yang positif untuk kemajuan bersama. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi orang tua dan pendidik untuk mendidik anak-anak agar menjadi individu yang memiliki kemampuan sosial dan emosional yang matang dan beradab (Papalia, 2014).

Tabel 5. Kajian Al-Qur'an Tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak

NO	Kompetensi Dasar	Kajian dalam Al-Qur'an	Kajian dalam Hadits
2.9.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau	Al-Maidah:5 ayat 2 Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-	Lembut dan Tidak Kasar Riwayat Muslim dari Aisyah ra: Rasullah Saw, Bersabda " sesungguhnya Allah Maha Lembut dan menyukai kelembutan. Dia memberi atas

<p>membantu jika diminta bantuannya 2.10. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain</p>	<p>syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberitanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaanTuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. Luqman:31 ayat 18 Artinya: "Dan janganlah kamu memalingkan</p>	<p>kelembutan apa yang tidak Dia beri atas kekasaran dan lainnya"</p>
--	--	---

wajah (karena sombong) dan jangan berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”

Sumber: Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Salah satu aspek penting dari perkembangan sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi negatif, seperti kebencian dan permusuhan, dan menggantinya dengan sikap positif seperti kerja sama, tolong-menolong, dan rasa saling menghargai. Allah mengingatkan umat untuk tidak membiarkan perasaan benci terhadap suatu kelompok menghalangi mereka dari bertindak dengan bijaksana, yaitu dengan cara tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, serta menghindari dosa dan permusuhan. Hal ini penting dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional, yang mencakup kemampuan untuk menjaga hubungan baik dan mengatasi konflik secara konstruktif (Al-Qaradawi, 2019).

Hubungan sosial yang sehat dibangun atas dasar kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Dalam perkembangan sosial emosional anak, ini berarti penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mengajarkan nilai-nilai positif seperti empati, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Anak yang diajarkan untuk berkolaborasi dalam kebaikan dan mendukung satu sama lain dalam keadaan sulit akan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan anak, seperti kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan berbagi perasaan (Nasir, 2016). Ketika anak-anak diajarkan nilai-nilai ini sejak dini, anak akan lebih siap menghadapi tantangan sosial dan emosional yang ditemui di masa depan, dengan kemampuan untuk mengelola perasaan dan berperilaku dengan cara yang positif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, Al Qur'an surat Luqman menggambarkan seorang ayah/orang tua (Luqman) mengajarkan bahwa setiap manusia wajib mempercayai adanya Allah dan melarang mempercayai pencipta selain Allah dan perintah Allah untuk melaksanakan sholat dan membayar zakat sesuai dengan permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 anak dapat mengenal kegiatan ibadah sesuai agama yang dianutnya. Kedua, fisik motorik mendapat perhatian penting di dalam agama, Hadits Rasul menjelaskan bahwa setiap hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat: candaan suami kepada istrinya, seseorang lelaki yang melatih kudanya, melatih memanah, dan mengajarkan berenang. Ketiga, Allah SWT telah menganugerahi kemampuan untuk memberikan dan menyebutkan seluruh nama-nama,

Tersurat dalam Al-Qur'an Surat Ad-Duhan dijelaskan bahwa Allah memudahkan Al-Qur'an dengan bahasa yang dapat difahami oleh umat manusia agar manusia mudah mengambil pelajaran. Keempat, sosial emosional, termaktub dalam Al-qur'an Surat Al-Maidah ayat 2. Kelima, pentingnya mengajarkan ilmu pengetahuan sejak dini tersirat dalam Al-Qur'an Surat Al-Mu'minuun ayat 23 tentang proses terjadinya manusia.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis perkembangan anak dengan perspektif agama Islam, masih sedikit penelitian yang memberikan analisis semua aspek perkembangan baik nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, Bahasa dan sosial emosional dengan perspektif agama Islam. Sedangkan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis semua aspek perkembangan melalui perspektif agama Islam. Diharapkan akan banyak lagi penelitian yang menganalisis semua aspek perkembangan dengan perspektif agama lainnya selain agama Islam.

Referensi

- Abdullah, A. (2019). *Pendidikan anak dalam perspektif Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qaradawi, Y. (2019). *The role of Islamic education in shaping personality*. International Institute of Islamic Thought.
- Arifin, S. (2016). Perkembangan Kognitif Manusia Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Tadarus :Jurnal UM Surabaya*, 5(1), 50–67.
- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227.
- Berk, L. E. (2021). *Child development (9th ed.)*. Pearson.
- bn Kathir, I. (2017). *Tafsir Ibn Kathir*. Dar al-Fikr.
- Dewi, Y. A. S. (2022). Pola Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 1(2), 181–191.
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Hassan, R. (2018). *Islamic values in child development*. Al-Maktabah.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Khadijah, Huda, N., & Turtati, A. (2022). Bentuk bentuk stimulasi dalam perkembangan motorik anak usia dini di RA Hidayatul Ilmi Desa Kolam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1–5.
- Mauda, F., & Lukman Arsyad. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Rancang Balok di Kelompok B TK Ki Hajar Dewantoro XIII Kecamatan Duingingi Kota Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 101–113. <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i1.228>

- Nasir, M. (2016). Pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 115-130.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014). *Human development (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Papalia. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. salemba Humanika.
- Rasyid, A. (2020). *Pendidikan anak dalam perspektif Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Saniti, Lutfiatul Hoiroh, D., Andriyana, R., & Adawiyah, R. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Magic Straw Di Tk Aba V. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 126-137. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.789>
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development*. McGraw-Hill Education.
- Smith, P. K. (2020). *Children and play: Understanding children's worlds (2nd ed.)*. Blackwell.
- Su'ud, F. M. (2017). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI Analisis Psikologi Pendidikan Islam. *Al-Manar*, 6(2), 227-253. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.11>
- Thaib, M. H., & Hasballah, Z. (2012). *Pendidikan dan pengasuhan anak menurut al-Qur'an dan sunnah*.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis nilai-nilai agama dan moral anak usia dini pada film. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 221-232.
- Wisudayanti, K. A. (2020). Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, K. Wisudayanti 2020. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59-67.
- Yulian Pratama (2015). Derajat Hadits Anjuran Mengajarakan Renang. *Hadis.or.id*
<https://muslim.or.id/26206-derajat-hadits-anjuran-mengajarakan-renang.html>